

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

Rita Satria ¹⁾

¹⁾ dosen universitas pamulang, email : ritasatria71@gmail.com

**ARTICLES
INFORMATION**

ABSTRACT

JURNAL PIUTANG

(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.2, No.1, September 2018
Halaman : 138 – 146
© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Perputaran Piutang (RTO),
Perputaran Persediaan
(ITO), Rasio Lancar (CR),
dan Return On Assets (ROA)

JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :
jurnalfinance.unpam@gmail.com

Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Rasio lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

The method of analysis in this research is descriptive test, classical assumption (normality test), multiple linear regression, coefficient of determination, F test and T test. From the results of this study, it can be concluded that: (1) Receivable turnover has positive and no significant effect on profitability, (2) Inventory turnover has positive and significant effect on profitability, (3) Current ratio has positive and no significant effect on profitability.



A. Pendahuluan

Berbagai penelitian yang terkait dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan Sufiana dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Suarnami, Suwendra, dan Cipta (2014) dan penelitian Rahayu Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk perputaran persediaan, penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Rahayu (2014) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai rasio lancar yang dilakukan oleh Wijaya (2012) menunjukkan bahwa komponen *working capital* berupa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Puty dan Erawati (2013) menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama dilakukan oleh Agha (2014) menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.



D. Landasan Teori

1. Pengertian Modal

Menurut Brigham (2006: 62) "Modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau pos-pos tersebut dan utang jangka pendek yang dikenakan bunga". Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007:9) "Modal adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban".

2. Pengertian Modal

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), yaitu: "Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai."

3. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2004), pada dasarnya modal kerja (working capital) terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

4. Perputaran Piutang

Dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat menilai posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang. Semakin cepat syarat pembayaran kredit berarti semakin cepat terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin besar tingkat perputaran piutang usaha dalam satu periode dan begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Murhadi (2013:58) yaitu makin tinggi *receivable turnover*, mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah, sebaliknya bila *receivable turnover* rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan.

Rumus untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya



5. Perputaran Persediaan

Menurut Murhadi (2013:19), persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) maupun barang jadi (*finished good*) yang masih ada diperusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan. Untuk perusahaan manufaktur (yang memproduksi barang), maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013), adapun rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

6. Rasio Lancar

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio lancar adalah rasio yang menilai dan mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang-utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Harrison Jr *et.al.* (2013), data diolah kembali Jika rasio lancar rendah, maka perusahaan kurang modal untuk membayar semua kewajibannya, namun jika rasio lancar tinggi belum tentu keadaan perusahaan sedang baik.

E. Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek studi penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

F. Hasil dan Pembahasan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Dari hasil *normal probability plot* diatas dapat dilihat bahwa Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus. Hal seperti ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.



Selanjutnya, uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normal residual yaitu dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut adalah tabel dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) :

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	378,63253031
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,139
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya bahwa nilai tersebut $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	,834	1,199
DPS	,834	1,199

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari hasil uji multikolonieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel EPS dan DPS sebesar 0,834 dan nilai VIF-nya sebesar 1,199. Karena nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF-nya < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.



c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,836	,799	418,59401	2,364

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,364. Dari tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5% dengan 10 data dan 2 variabel bebas, diketahui bahwa d_l sebesar 0,799 dan d_u sebesar 1,641, $4 - d_u$ ($4 - 1,641 = 2,364$). Tampak bahwa nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,641 < 2,064 < 2,364$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Untuk memperkuat hasil tersebut dapat digunakan dengan uji *Run Test*, di mana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikansi di bawah 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji *Run Test* :

Uji Autokorelasi dengan Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-49,12197
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai test adalah -49,12197 dengan nilai signifikan 1,000 ($1,000 > 0,05$) yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *geljser*. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*:



Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	295,377	136,115		2,170	,058
EPS	-,394	,908	-,156	-,434	,675
DPS	2,123	4,130	,184	,514	,620

A. Dependent Variable: RES_2

Dari tabel uji *glejser* di atas diperoleh nilai signifikansi EPS (0,675) dan DPS (0,620) atau nilai signifikansi untuk semua variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dibantu dengan menggunakan SPSS 23.0 for Windows adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-662,912	302,987		-2,188	,056
EPS	7,026	2,020	,514	3,478	,007
DPS	35,750	9,193	,575	3,889	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari tabel *coefficients* diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Persamaan linier berganda diatas adalah mempunyai interpretasi sebagai berikut :

$$Y = -662,912 + 7,026 X_1 + 35,750 X_2$$

- 1) Konstanta sebesar -662,912 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel EPS dan DPS konstan atau bernilai nol (EPS dan DPS = 0), maka harga sahamnya adalah sebesar -662,912.
- 2) Variabel EPS memiliki koefisien bertanda positif sebesar 7,026, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan EPS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 7,026 dengan arah yang sama atau searah.
- 3) Variabel DPS memiliki koefisien bertanda positif sebesar 35,750, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan DPS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 35,750 dengan arah yang sama atau searah.



3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berikut ini adalah hasil dari pengujian uji signifikansi simultan (uji F) :

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8032167,727	2	4016083,863	22,920	,000 ^b
Residual	1576988,523	9	175220,947		
Total	9609156,250	11			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,920 , sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat pembilang (df_1) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$, derajat penyebut (df_2) = $n - k = 10 - 3 = 7$, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,74. Dengan melakukan perbandingan, di mana F_{hitung} (22,920) > F_{tabel} (4,74) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Rasio Lancar berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

G. Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, Sri Dwi Ari, 2011. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bramasto, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, F.Eugene dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi kedua*, Yogyakarta Badan Penerbit : Fakultas Ekonomi



- Ghazali, Imam, 2016, "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23", Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang. Hal 5, 103, 134, 138, 156, 157.
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul, 2014, *Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama, Edisi keempat*, Yogyakarta Penerbit : UPP STIM YKPN.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- <http://www.idx.co.id/BursaEfekIndonesia/daftarPerusahaanManufakturBEITahun2013>
- Irawati, Susan, 2006. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" Cetakan Kesatu. PT.Pustaka: Bandung
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan keenam*, Jakarta Penerbit : Rajawali Pers.
- Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Muhammad Kamel, 2010. *Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Go-Publik di Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara.
- Munawir, 2004. *Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta
- Mulyaningsih, S. 2015. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages." Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)". Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 –10.
- Priyatno, Duwi, 2013, "Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS", Yogyakarta: Media Kom. Hal 9, 30, 40.
- Priyatno, Duwi, 2014, "SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis", Edisi 1, Yogyakarta: ANDI. Hal: 94, 103, 106.
- Santoso, Singgih, 2013, "Menguasai SPSS 21 di Era Informasi". PT.ELEK Media Komputindo. Jakarta. Hal: 347, 354
- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta BPFE.
- Satriya, Dian dan Vivi Lestari. 2014. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan." E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(12) : pp : 1927-1942
- Singh, J. P & Shishir Pandey 2008. *Impact of Working Capital Management in The Profitability of Hindalco Industries Limited Pharmaceutical Sector. The IcfaiUniversity Journal of Financial Economics*, 6(4).
- Suharso, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Indeks: Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Penerbit Ekonsia: Yogyakarta